

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini pengumpulan datanya dibuat secara kuantitatif/angka (data data numerikal) yang diolah dengan metoda statistika dalam rangka pengujian teori/hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

#### **3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *explanatory research* dengan bertolak ukur kepada variabel dimana variabel adalah suatu objek yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sesuai dengan judul skripsi yang terdiri dari 2 variabel yaitu :

- a. Variabel Independen (x) Pengaruh Kepemimpinan Camat.
- b. Variabel Dependen (y) Efektivitas Pengembangan Pariwisata Industri Kreatif di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

#### **3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumbet Data Sekunder : yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui buku-buku, dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan sumber penunjang dalam penelitian (Studi Kepustakaan)

2. Sumber Data Primer : yaitu data yang di dapatkan dari sumber atau penelitian (Studi Lapangan) melalui teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :
  - a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek-objek yang diteliti.
  - b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data melalui Tanya jawab secara langsung dengan aparat Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
  - c. Angket ,yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda dengan maksud untuk memudahkan responden untuk menjawab.

### **3.4.Operasionalisai Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam variabel, konsep, dimensi, indikator, skala pengukuran dan instrumen kuisisioner. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila konsep dasar dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Kepemimpinan</b> Pamudji (1989 : 74) <b>(X)</b>	1. Teknik menyiapkan orang-orang supaya mau menjadi pengikut	a. Selalu memberikan keterangan yang jelas dan benar mengenai pariwisata industri kreatif b. Memberikan sosialisasi dan penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang Pariwisata Industri Kreatif c. Adanya arahan yang jelas kepada masyarakat mengenai pariwisata industri kreatif
	2. Teknik memperlakukan orang-orang sebagai manusia bukan sebagai alat.	a. Selalu memberikan perhatian kepada para pengusaha industry kreatif. b. Selalu memberikan pujian kepada bawahan yang berprestasi .
	3. Teknik untuk menjadi teladan bagi pengikut.	a. Bisa memberikan contoh kepada para pelaku usaha industry kreatif b. Bisa dijadikan suritauladan para pelaku usaha industry kreatif
<b>Efektivitas Pengembangan Pariwisata Industri Kreatif</b> <b>(Y)</b>	1. Paham mengenai Optimalisasi Tujuan	a. Dapat menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat b. Para pengusaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tanggungjawab dan professional c. Dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat
	2. Perspektik Sistematika	a. Adanya keberlangsungan mengembangkan usaha industri kreatif b. Terjalinnnya hubungan kerjasama
	3. Tekanan perhatian pada segi perilaku manusia dalam organisasi	a. Meningkatnya pengetahuan keterampilan para pemangku kepentingan untuk mengembangkan pariwisata industri kreatif industri kreatif b. Adanya pelatihan bagi para pelaku usaha industri kreatif untuk mengembangkan pariwisata

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:57).

Unsur populasi dalam penelitian ini adalah aparat Kecamatan, aparat Desa/Kelurahan dan Masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung antara lain sebagai berikut :

1. Aparat Kecamatan	=	15 orang
2. Aparat Kelurahan	=	10 orang
3. Pengusaha Industri Kreatif	=	616 orang
Jumlah (N)	=	<hr/> 643 orang

Teknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sampel jenuh atau Total sampling ( $N = n$ ) untuk aparat Kecamatan dimana seluruh unsur populasi dijadikan sampel mengingat jumlahnya sedikit dan terjangkau. Dengan demikian unsur sampel aparat = 25 orang.
2. *Simple Random Sampling* atau Sampel Random Sederhana untuk unsur populasi masyarakat, yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada di populasi itu (Sugiyono, 2008:82)

Dalam penentuan ukuran sampel dari unsur populasi masyarakat, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1997 : 82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

$n$  = ukuran sample

$N$  = ukuran populasi

$d$  = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir/diinginkan (10 %).

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sbb:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{643}{643 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 86,541049798 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}$$

Ukuran sampel penelitian adalah :

1. Aparat Kecamatan	=	15 orang
2. Aparat Kelurahan	=	10 orang
3. Pengusaha Industri Kreatif	=	86 orang
		<hr/>
<b>Jumlah (n)</b>	=	<b>111 orang</b>

### **3.5.1. Pengujian Validitas Alat Ukur Penelitian (Keterukuran/akurasi) dan Reliabilitas**

#### **3.5.2. Pengujian validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti

- Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- Selain validitas internal, instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “product moment” (Singarimbun dan Efendi 2006:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien Korelasi

$\sum x$  = Jumlah Skor Total Item Ke 1

$\sum y$  = Jumlah Skor Untuk Semua Item Ke 1

$n$  = Jumlah Responden

### 3.5.3. Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa untuk memproyeksi yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh

mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi atau lebih.

Ancok dalam singarimbun,( 1995: 122) “jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dari hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel ”

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran, mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal; berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui realibilitas alat ukur sangat diperlukan.

#### 3.5.4. Uji Reliabilitas

Fungsi teknik belah dua adalah untuk menguji reliabilitas instrumen.

Teknik belah dua dari rumus Spearman Brown (*Split Half*), adalah :

$$\text{Rumus} \quad : r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :  $r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

:  $r_b$  = korelasi product momen antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas dilakukan dengan memperhitungkan seluruh jumlah skor item yang bernomor ganjil dan bernomor genap, untuk selanjutnya dicari masing-masing sehingga diperoleh “keterandalan” alat ukur dengan berpedoman pada korelasi sebagai berikut :

1. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
2. Membagi item yang valid kedalam dua belahan, dapat dilakukan dengan dua cara :
  - Membagi item dengan cara random
  - Membagi item berdasarkan nomor genap dan ganjil
3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
4. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan product moment atau spearman brown.
5. Mengkonsultasikan hasil korelasi dengan tabel angka kritis, jika angka/nilai korelasi lebih besar daripada angka pada tabel, maka alat ukur yang dipergunakan reliabel dan bisa digunakan dilapangan.

### **3.5.5. Teknis Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisa data "*Regresi Linier Sederhana*". Digunakan teknik tersebut mengingat variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Pariwisata Industri Kreatif di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal yang bertujuan mencari hubungan variabel X dengan variabel Y. Model Regresi sederhana adalah :



$$\hat{y} = a + bx, \text{ di mana :}$$

Dimana ;

$\hat{y}$  = variabel tak bebas (terikat), X adalah variabel bebas .

X = variabel bebas,

a = adalah penduga bagi intersap ( $\alpha$ ),

b = adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ),

dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

*Keterangan:*

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan *statisticnon parametric*, yaitu yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya terbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2005:248).

Jika data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  = Koefisien Korelasi

$d_i^2$  = Jumlah rangking dari data ke  $i$  hingga  $n$

$d_i$  = selisih antar variabel

$n$  = sampel

Jika terdapat Rank kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik  $X$  maupun  $Y$ ), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung  $\sum X^2$  dan  $\sum Y^2$  terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya  $r_s$ .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TX \quad \text{dan} \quad \sum Y^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya  $T$  dalam perumusan diatas merupakan faktor koreksi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana  $t$  = Jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, lalu korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dengan ketentuan nilai  $r$  sebagai berikut :

$r_s = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

$r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$R = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan berbalikan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 149) sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Interprestasi Tingkat Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (1997 : 149)

Kemudian Untuk menentukan besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

Tiap angket responden diberi nomor, menyusun responden pertama sampai akhir, menyusun skor, menyusun skor y, mencari ranking x, mencari ranking y, mencari selisih ranking ( $d_i$ ), mengkuadratkan hasil  $d_i$  ( $d_i^2$ ), menjumlahkan  $d_i$  ( $\sum d_i$ ) dan mencari besarnya pengaruh ( $r_s$ ), uji signifikannya dengan menghitung nilai  $t$  dan bandingkan dengan nilai  $t$  tabel, bandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, tentukan nilai kritis untuk daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, periksa taraf signifikannya dan susun kesimpulan statistiknya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau  $\alpha$  (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Dengan demikian hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$H_0: \rho \leq 0$  : Tidak Terdapat Pengaruh antara Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Pariwisata Industri Kreatif di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung

$H_1: \rho = 0$  : Terdapat pengaruh antara Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengembangan Pariwisata Industri Kreatif di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Dengan syarat:

$t$  hitung  $>$   $t$  tabel =  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$t$  hitung  $<$   $t$  tabel =  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Adapun waktu penelitian ini adalah 6 bulan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**  
**Pada Bulan April s.d. September 2018**

No.	KEGIATAN	BULAN																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan dan Seminar Ranlit	■																											
2.	Penelitian					■																							
3.	Pengolahan Data									■																			
4.	Penyusunan Data													■															